

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang sangat penting dalam pendidikan, melalui menulis, siswa dapat menuangkan ide, gagasan, dan informasi secara terstruktur dan sistematis. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, menulis berperan sebagai sarana untuk melatih keterampilan berpikir kritis, mengasah kemampuan berlogika, serta mengembangkan kreativitas siswa dalam mengolah bahasa. Dengan menulis, siswa tidak hanya belajar menyusun kata dan kalimat, tetapi juga belajar menyampaikan pesan secara jelas dan efektif. Kegiatan menulis juga membantu siswa dalam memperluas wawasan, memperkaya kosakata, dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.¹

Selain itu, pentingnya menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga terletak pada perannya sebagai media evaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Guru dapat menilai sejauh mana siswa memahami konsep bahasa, tata kalimat, dan penggunaan ejaan yang tepat melalui hasil tulisan mereka. Menulis juga menjadi sarana bagi siswa untuk mengekspresikan pandangan dan perasaannya terhadap suatu topik, sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian belajar.

¹ Tarigan, H. G. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. 2008.

Oleh karena itu, pembelajaran menulis perlu dirancang secara kreatif dan berkesinambungan agar siswa terbiasa menuangkan pikiran mereka ke dalam bentuk tulisan yang baik.²

Salah satu kemampuan menulis pada kelas VIII fase E adalah menulis teks eksposisi materi ini menjadi materi yang krusial karena melatih siswa untuk berpikir kritis dan menyampaikan informasi secara logis dan sistematis.³ Hal ini selaras dengan Capaian Pembelajaran (CP) dalam kurikulum yang menekankan kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis, dan mengonstruksi teks eksposisi dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, dan tujuan komunikasi. Dengan demikian, pengembangan media digital berbentuk infografis diharapkan dapat membantu siswa mencapai Tujuan Pembelajaran (TP) serta menguasai elemen-elemen penting dalam menulis teks eksposisi, seperti perumusan gagasan, penyusunan argumen, serta penggunaan bahasa yang efektif.

Hasil observasi awal menunjukkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa di MTs Negeri 8 Tulungagung masih rendah, fenomena tersebut disebabkan oleh salah satu faktor yaitu bimbingan menulis yang masih kurang intensif dan terstruktur, sehingga siswa kesulitan memahami cara menulis teks eksposisi yang baik dan benar. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun teks secara terstruktur, serta memahami konsep menulis teks eksposisi.⁴ Kondisi ini diperparah

² Dalman. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2016.

³ Kemendikbud. *Kurikulum 2013: Kompetensi Dasar SMP*. 2013.

⁴ Zamroni. *Pembelajaran Menulis yang Efektif*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 6(2), 123-136. 2013.

dengan kurangnya variasi dalam media pembelajaran yang digunakan, dan kurang menarik bagi siswa. Materi pembelajaran seringkali disajikan dalam bentuk teks konvensional yang padat, sehingga siswa kesulitan dalam memvisualisasikan ide dan memahami struktur teks eksposisi. Akibatnya, motivasi belajar siswa dalam menulis teks eksposisi menjadi rendah.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang interaktif dan menarik sangat penting untuk meningkatkan minat serta pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang inovatif menjadi solusi dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif. Media pembelajaran, terutama yang berbasis digital, dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih jelas, konkret, dan mudah dipahami. Dengan memanfaatkan media digital, seperti aplikasi interaktif, video pembelajaran, atau *platform virtual reality*, siswa dapat lebih terlibat secara aktif dan merasa lebih termotivasi untuk belajar. Misalnya, dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, pemanfaatan infografis sebagai media digital dapat membantu siswa memahami struktur dan pola pengembangan teks secara lebih jelas.

Media visual juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide dan memperjelas struktur tulisan.⁵ Media visual, seperti gambar, diagram, dan infografis, memudahkan siswa dalam merancang serta mengembangkan gagasan sebelum mulai menulis. Dengan melihat

⁵ Setiawan. *Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis*. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 7(1), 100-110. 2018.

representasi visual, siswa dapat lebih cepat memahami konsep, menghubungkan ide-ide yang relevan, dan menyusun tulisan dengan struktur yang lebih logis serta sistematis. Sementara itu, media digital interaktif mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran menulis.⁶ Fitur-fitur interaktif, seperti kuis, simulasi, dan animasi, membuat pembelajaran lebih menarik, sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk menulis dan lebih berani dalam mengeksplorasi ide-ide baru.

Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa infografis efektif dalam menyampaikan informasi secara jelas dan membantu siswa dalam mengorganisasikan ide.⁷ Infografis menggabungkan elemen visual dan teks yang ringkas, sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep secara cepat dan mendalam. Dengan tampilan yang terstruktur, infografis membantu siswa dalam mengelompokkan informasi, mengurutkan gagasan utama dan pendukung, serta menyusun tulisan dengan lebih sistematis. Hal ini dapat meningkatkan kualitas tulisan siswa, terutama dalam teks eksposisi yang memerlukan penyampaian ide secara jelas dan terorganisir.

Teks eksposisi merupakan salah satu materi mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dipelajari siswa pada kelas VIII. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VIII termasuk kategori fase E dalam Kurikulum Merdeka. Capaian Pembelajaran keterampilan menulis fase E berbunyi

⁶ Kusuma. *Pengembangan Media Digital Interaktif dalam Pembelajaran Menulis*. Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer, 6(1), 40-50. 2019.

⁷ Pratama. *Infografis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 10(1), 65-75. 2021.

‘Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi’.

Pembelajaran teks eksposisi sering membahas berbagai isu atau topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mereka. Teks eksposisi dipilih sebagai fokus penelitian ini karena relevansinya yang signifikan dalam kurikulum Bahasa Indonesia di SMP, terutama di kelas VIII. Pada jenjang ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir logis, selain itu pemilihan kelas VIII sebagai target penelitian juga didasarkan pada pertimbangan pedagogis. Di kelas ini, siswa telah memiliki dasar-dasar keterampilan menulis, tetapi masih memerlukan bimbingan dan strategi yang tepat untuk mengembangkan kemampuan menulis teks eksposisi yang berkualitas.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian menunjukkan bahwa media visual dan digital efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, tetapi belum banyak yang secara spesifik berfokus pada pengembangan media pembelajaran berbentuk infografis yang mengintegrasikan teks eksposisi dan aspek kognitif dalam menulis. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengisi gap yang ada dengan mengembangkan media pembelajaran digital berbentuk infografis yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi di SMP. Pengembangan ini diharapkan dapat memberikan alternatif media pembelajaran yang inovatif, menarik, dan

efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang teks eksposisi, serta memotivasi mereka untuk mengembangkan keterampilan menulis.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, berikut terkait identifikasi dan pembatasan masalah yang muncul.

1. Keterampilan menulis teks eksposisi di SMP masih rendah: berdasarkan observasi, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks eksposisi secara runtut dan logis. Keterampilan menulis yang baik memerlukan kemampuan untuk menyusun informasi secara sistematis, tetapi banyak siswa yang belum mampu melakukannya.
2. Kurangnya penggunaan media pembelajaran digital: meskipun teknologi sudah semakin maju, banyak guru di SMP yang masih kurang memanfaatkan media pembelajaran digital. Padahal, media digital yang interaktif dan visual, seperti infografis, berpotensi membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.
3. Potensi infografis dalam membantu pemahaman dan keterampilan menulis: infografis dapat membantu siswa memahami informasi secara visual dan sistematis, yang berpotensi meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun teks eksposisi. Namun, media pembelajaran berbentuk infografis untuk menulis teks eksposisi di SMP belum banyak dikembangkan.

4. Subjek penelitian dibatasi pada siswa SMP: penelitian ini hanya akan dilakukan di tingkat SMP, dengan fokus pada keterampilan menulis teks eksposisi. Subjek penelitian adalah siswa kelas tertentu di salah satu SMP yang menjadi lokasi penelitian.
5. Lingkup evaluasi: efektivitas media pembelajaran yang dikembangkan akan dievaluasi berdasarkan hasil belajar siswa dalam menulis teks eksposisi, serta respons siswa terhadap penggunaan media infografis dalam pembelajaran.

Dengan identifikasi dan pembatasan masalah ini, penelitian diharapkan dapat fokus dan mendalam dalam mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam mendukung keterampilan menulis teks eksposisi siswa SMP.

C. Rumusan Masalah

Pertanyaan dalam penelitian dan pengembangan ini dirumuskan berdasarkan latar belakang yang telah dibuat sebagai berikut.

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran digital berbentuk infografis dalam pembelajaran menulis teks eksposisi siswa SMP?
2. Bagaimana uji kelayakan media pembelajaran berbentuk infografis dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas Bahasa Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan penelitian berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan.

1. Menghasilkan media pembelajaran digital berbentuk infografis dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa SMP.
2. Menguji kelayakan media pembelajaran berbentuk infografis dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas Bahasa Indonesia.

Tujuan penelitian ini dirancang untuk mencapai pemahaman yang menyeluruh mengenai pengembangan, implementasi media pembelajaran berbentuk infografis terhadap pembelajaran menulis siswa, serta menawarkan solusi untuk masalah yang muncul selama penerapan.

E. Spesifikasi Produk

Penelitian ini akan menghasilkan produk berupa media pembelajaran berbentuk infografis. Infografis adalah representasi visual informasi atau data yang dirancang untuk menyampaikan informasi secara ringkas dan jelas. Media ini dapat digunakan pada pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas secara langsung atau tatap muka. Media pembelajaran yang dihasilkan yakni sebagai berikut.

1. Media pembelajaran berupa infografis yang dapat digunakan dalam pembelajaran luring maupun daring dengan syarat ketersediaan jaringan internet.
2. Jumlah halaman 1 yang terdiri dari 3 bagian yaitu bagian atas, bagian tengah, dan bagian bawah.
3. Bagian atas memuat judul, capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan pengertian. Bagian tengah memuat materi ciri-ciri teks eksposisi dan struktur teks eksposisi. Bagian bawah memuat kaidah kebahasaan, langkah-langkah menulis teks eksposisi, contoh teks eksposisi dan latihan soal.
4. Format media berupa PNG atau JPG (media terlampir pada halaman 85-86).

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran serta dapat memberikan dampak positif secara teoretis dan praktis bagi pendidik maupun peserta didik.

1. Kegunaan Teoretis

- a. Pengembangan pengetahuan dalam pembelajaran: penelitian ini akan menambah literatur dan wawasan mengenai penggunaan media digital berbentuk infografis dalam pembelajaran, khususnya dalam keterampilan menulis teks eksposisi. Hal ini dapat memperkaya teori-teori pembelajaran terkait media dan teknologi pendidikan.
- b. Sumbangan pada penelitian pengembangan: penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian RnD lain yang berfokus pada pengembangan media pembelajaran interaktif dan berbentuk visual.
- c. Mendorong penelitian lanjutan: hasil penelitian ini bisa menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut yang ingin mengeksplorasi penggunaan infografis dalam keterampilan bahasa lain atau bidang studi lain.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Guru: guru Bahasa Indonesia di SMP dapat menggunakan media pembelajaran digital berbentuk infografis ini sebagai alat bantu yang efektif dalam mengajarkan keterampilan menulis teks eksposisi. Media ini akan membantu siswa lebih mudah memahami struktur dan logika teks eksposisi.
- b. Bagi Siswa: siswa SMP akan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif melalui media digital berbentuk infografis, yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan mereka dalam menulis teks eksposisi.
- c. Bagi Sekolah: penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi sekolah dalam mengembangkan pembelajaran bahasa Indonesia berbentuk teknologi, dengan mengintegrasikan media digital ke dalam pembelajaran.
- d. Bagi Pengembang Teknologi Pendidikan: hasil penelitian ini bisa digunakan oleh pengembang teknologi pendidikan untuk menciptakan aplikasi atau alat bantu digital yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah.

G. Penegasan Istilah

1. Media Pembelajaran Digital

Media pembelajaran digital adalah perangkat atau alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran berbentuk teknologi digital, yang dapat berupa aplikasi, situs web, atau perangkat lunak. Dalam

penelitian ini, media pembelajaran digital merujuk pada alat bantu berbentuk infografis yang dirancang untuk memfasilitasi proses pembelajaran menulis teks eksposisi di SMP.

2. Infografis

Infografis adalah representasi visual informasi atau data yang dirancang untuk menyampaikan informasi secara ringkas dan jelas. Dalam konteks penelitian ini, infografis digunakan sebagai media pembelajaran yang menyajikan konsep, langkah-langkah, dan struktur teks eksposisi secara visual, sehingga siswa dapat memahami materi secara lebih mudah.

3. Menulis Teks Eksposisi

Menulis teks eksposisi merujuk pada kemampuan siswa untuk menyusun teks yang bertujuan untuk memberikan informasi, menjelaskan, atau memaparkan sesuatu secara jelas, objektif, dan terstruktur. Dalam penelitian ini, keterampilan menulis teks eksposisi menjadi fokus utama yang ingin ditingkatkan melalui penggunaan media pembelajaran berbentuk infografis.

H. Sistematika Pembahasan

Hal yang dibahas dalam penelitian ini terkait dengan *Pengembangan Media Digital Berbentuk Infografis dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi di SMP*. Berikut ini akan dipaparkan sistematika penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat halaman sampul bagian depan, halaman judul, halaman persetujuan, lembar pengesahan, halaman pernyataan keaslian, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian inti terdiri dari beberapa bab, yaitu BAB I hingga BAB V. Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing bab.

a. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini dijelaskan latar belakang masalah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terkait pengembangan media digital berbentuk infografis. Bab ini juga mencakup rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan yang akan diuraikan dalam penelitian ini.

b. BAB II Landasan Teori dan Kerangka Berpikir

Bab ini berisi teori-teori yang menjadi dasar penelitian. Peneliti akan memaparkan teori tentang media pembelajaran, infografis, dan keterampilan menulis teks eksposisi. Selain itu, bagian ini juga akan menguraikan konsep kerangka berpikir serta memaparkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini.

c. BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan *Research and Development (RnD)*. Termasuk di

dalamnya adalah model pengembangan yang dipilih, tahapan-tahapan pengembangan produk media pembelajaran, dan instrumen yang digunakan untuk validasi serta pengumpulan data.

d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pengembangan

Pada bab ini, dipaparkan hasil pengembangan media pembelajaran berbentuk infografis. Bagian ini mencakup respons siswa dan guru terhadap media pembelajaran, serta kelayakan dan efektivitas media dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa SMP.

e. BAB V Penutup

Bab ini memuat simpulan dari penelitian yang telah dilakukan, termasuk jawaban atas rumusan masalah serta dampak dari penggunaan media pembelajaran berbentuk infografis terhadap keterampilan menulis siswa. Selain itu, peneliti memberikan saran untuk pengembangan lebih lanjut dan penerapan media ini dalam pembelajaran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini, disertakan daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang mendukung berlangsungnya peneliti.